

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian Bab I, terdapat beberapa subjudul yang terdiri atas (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, dan (6) struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi pada era globalisasi saat ini berkembang dengan cepat. Masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Kemajuan yang dapat dirasakan saat ini yaitu masyarakat tidak lagi menulis pesan untuk keluarganya melalui surat. Saat ini masyarakat dapat mengirim pesan melalui media sosial tanpa harus menunggu lama. Perkembangan teknologi berimbas juga kepada ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Jamun, 2018) yang menemukan dampak positif dari teknologi dalam bidang pendidikan yaitu informasi dapat dengan mudah diraih oleh guru maupun siswa tanpa ada batasan ruang maupun waktu. Ilmu pengetahuan terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan teknologi dalam ilmu pendidikan dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk memajukan pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan di berbagai penjuru dunia mengalami perubahan yang sangat pesat dalam era globalisasi ini.

Setiap bidang kini sudah menggunakan teknologi sebagai media untuk mempermudah pekerjaan. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Teknologi dalam dunia pendidikan sekarang tidak dapat dipisahkan, karena teknologi membuat guru dan peserta didik menjadi lebih efektif untuk mendapatkan ilmu dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Saat ini, dunia pendidikan sudah sangat bergantung dengan adanya teknologi. Contohnya dalam kegiatan menulis. Kini, siswa bisa menulis tanpa menggunakan kertas. Siswa bisa menuangkan karya yang ingin dituangkan menggunakan *smartphone*, laptop maupun komputer. Dengan adanya teknologi, siswa diharapkan mampu mengasah keterampilan khususnya keterampilan menulis.

Salah satu kegiatan berbahasa yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan yaitu, kegiatan menulis. Kegiatan menulis akan selalu ditemukan dalam berbagai

jenjang pendidikan, baik itu tingkat SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini.

Dalam kurikulum merdeka disebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan pendekatan berbasis genre melalui teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Teks multimodal dapat menyesuaikan gaya belajar yang diinginkan siswa. Ini sesuai dengan penelitian (Siagian & Sihombing, 2022) yang menemukan bahwa teks multimodal dapat memenuhi berbagai gaya belajar. Jika siswa dapat memenuhi gaya belajarnya, maka proses pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan. Materi berbasis teks yang berhubungan dengan menulis salah satunya yaitu teks anekdot.

Teks anekdot sangat berhubungan dengan fenomena sosial. Fenomena sosial merupakan gejala mengenai suatu hubungan bermasyarakat sehingga menjadi keresahan di masyarakat. Dengan kata lain, fenomena sosial merupakan suatu gejala yang tidak diinginkan di kehidupan bermasyarakat (Imron & Aka, 2018). Pembelajaran teks anekdot di SMK dapat dijadikan sebuah sarana untuk menyampaikan kritikan terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kritik yang disampaikan berbentuk teks yang lucu dan memberi pesan tersendiri terhadap pembaca (Mulyati, 2016).

Materi teks anekdot terdapat di kelas X SMK yang termasuk dalam Fase E pada kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran pada keterampilan menulis yang ditujukan kepada peserta didik yaitu, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi.

Kurikulum merdeka menekankan bahwa siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Sejak wabah Virus Corona dari tahun 2020, siswa mengalami kesulitan dalam

proses pembelajaran dikarenakan perubahan suasana belajar. Saat ini pemerintah sudah menyetujui untuk melaksanakan pembelajaran secara luring. Selama 2 tahun proses pembelajaran dilakukan secara daring membuat perubahan yang cukup drastis mulai dari suasana belajar, sarana belajar, proses pembelajaran, dan sebagainya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Charlina, dkk 2022) bahwa penyesuaian belajar siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran karena mengakibatkan rendahnya ketercapaian belajar siswa. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan setelah lama tidak melakukan pembelajaran secara luring, maka sangat diperlukan bahan ajar berbasis teknologi. Bahan ajar berbasis teknologi sebelumnya sudah pernah digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru kembali menggunakan bahan ajar berbasis teks saat melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar berbasis teknologi menjadi salah satu cara untuk mengembalikan semangat siswa dikarenakan saat ini siswa sangat antusias dalam menggunakan teknologi. Sesuai dengan penelitian (Rarasati & Yurniawati, 2022) bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk teks tidak efektif digunakan di saat pembelajaran. Menggunakan bahan ajar berbentuk elektronik atau E-Modul dapat menjadi salah satu solusi ketika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran. Terlebih saat pembelajaran daring siswa dan guru diharuskan untuk menggunakan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama kurang lebih 2 tahun menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka penggunaan bahan ajar teknologi di saat pembelajaran dilakukan akan sangat efektif untuk digunakan.

Pembelajaran berbasis teknologi atau *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sangat dibutuhkan bagi guru dikarenakan dengan TPACK dapat mengukur kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Ini sesuai dengan penelitian (Rosyid, 2016) yang menjelaskan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terdapat berbagai kelebihan bagi guru. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menyediakan bermacam jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru selama proses belajar mengajar agar terlaksana dengan efektif dengan berbantuan

teknologi. Penelitian mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) juga dilakukan oleh (Chai dkk, 2013), yang menyatakan bahwa guru sangat memerlukan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) karena, (TPACK) terbukti efektif disaat digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru yang berhasil menjadi fasilitator yaitu, guru berhasil memilih bahan ajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan E-Modul merupakan salah satu bahan ajar yang tepat untuk digunakan. E-Modul merupakan penyajian bahan ajar yang disajikan secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu kemudian disajikan dalam bentuk elektronik (Kemendikbud, 2017). Berbeda dengan buku ajar, E-Modul menyajikan materi yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dan bertujuan meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi, maju, dan berkembang berdasarkan kemampuannya sendiri Dengan kondisi pembelajaran daring yang ditempuh selama kurang lebih 2 tahun kemudian kurikulum merdeka yang mewajibkan guru harus menjadi fasilitator, maka E-Modul dapat menjadi jawaban yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Terlebih lagi materi yang harus disajikan dalam materi teks anekdot harus menarik dan menyenangkan.

Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi menulis teks anekdot selama proses pembelajaran. Salah satu faktornya yaitu kurangnya literasi digital siswa menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi menulis teks anekdot. Upaya untuk meningkatkan gerakan literasi digital sudah digadang-gadang oleh pemerintah dari lama, berbagai macam pendekatan sudah dilakukan oleh pemerintah. Hal ini relevan dengan survey yang dilakukan (Safitri dkk, 2020) terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya literasi digital siswa yaitu, penyalahgunaan internet dan penyebaran berita hoax. Sejalan dengan itu, bahan ajar yang terlalu monoton membuat suasana belajar siswa menjadi membosankan dan dapat menyebabkan kegiatan literasi siswa menjadi menurun. (Magdalena, dkk 2020) menemukan pada penelitiannya yaitu, pembelajaran yang membosankan dapat mengganggu menyebabkan proses pembelajaran menjadi

terganggu. Teks multimodal terbukti efektif dalam mengatasi kurangnya literasi digital siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Abidin, 2022).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di beberapa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Pelalawan menunjukkan bahwa, guru hanya menggunakan fotokopi buku ajar, PPT, dan *youtube* dalam menyajikan materi menulis teks anekdot. Minimnya informasi yang dimiliki peserta didik mengenai teks anekdot mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan tulisan. Terlebih khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan yang pembelajarannya sudah berbasis teknologi, tetapi guru lebih memilih menggunakan buku teks dari pada media atau bahan ajar berbasis teknologi. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks anekdot harus segera diatasi.

E-Modul dengan teknik *Flipbook* dapat menjadi suatu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. E-Modul dengan teknik *Flipbook* dapat membantu guru maupun siswa agar bahan ajar yang ditampilkan menjadi menarik, interaktif, dan menyenangkan. Sesuai dengan penelitian (Nenden, dkk 2017) E-Modul *Flipbook* dapat membantu guru dalam menyajikan bahan ajar yang menarik dan interaktif daripada menggunakan buku cetak. Sejalan dengan itu, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 disebutkan bahwa proses pembelajaran harus memiliki suasana belajar yang aktif, inspiratif, menyenangkan, dapat memotivasi, memberi kesempatan peserta didik ruang untuk berekspreasi sehingga dapat berkreaitivitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka dan observasi langsung yang peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk memberikan dan menetapkan judul penelitian ini yaitu *Pengembangan E-Modul dengan Teknik Flipbook Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia secara mandiri, khususnya pada pembelajaran menulis teks anekdot.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) bagaimana profil pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan?
- 2) bagaimana rancang bangun E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan?
- 3) bagaimana pengembangan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan?
- 4) bagaimana kebermanfaatan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan.
- 2) menghasilkan rancang bangun E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan.
- 3) mendeskripsikan pengembangan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan.
- 4) mendeskripsikan kebermanfaatan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pendidikan pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan peserta didik, serta diharapkan pula memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah mampu menambah wawasan serta membantu guru dan siswa dalam mengembangkan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) menambah informasi mengenai kualitas dan kepraktisan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot.
- 2) bagi guru dapat memudahkan pembuatan E-Modul dengan teknik *Flipbook* sebagai bahan ajar menulis teks anekdot.
- 3) bagi peserta didik dapat memudahkan dalam mendapatkan sumber belajar yang interaktif dan menarik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis membuat definisi operasional agar tidak ada keraguan atau salah tafsiran tentang istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) E-Modul dengan teknik *Flipbook* difungsikan sebagai alat bantu belajar siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. E-Modul dapat membantu siswa untuk mengetahui struktur menulis teks anekdot dengan menarik tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran. *Flipbook* salah satu bentuk penyajian E-Modul dengan animasi klasik seperti setumpuk kertas menyerupai buku tebal, yang pada setiap halamannya terlihat bergerak atau beranimasi. E-Modul dengan teknik *Flipbook* dibuat menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*.
- 2) Teks anekdot merupakan teks yang berisikan kritikan yang disajikan secara menarik dan memberikan kesan humor. Teks anekdot dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memberikan pendapat kebenaran dengan cara yang lucu. Terdapat

lima struktur kebahasaan teks anekdot, (1) abstrak, (2) orientasi, (3) krisis, (4) reaksi, dan (5) koda. Unsur kebahasaan teks anekdot biasanya terdiri dari (1) menggunakan kalimat langsung, (2) menggunakan keterangan waktu, (3) menggunakan kata kerja material, (4) menggunakan sudut pandang, (5) kata kiasan, (6) kalimat sindiran, (7) dan banyak konjungsi penjelas.

- 3) E-Modul menulis teks anekdot dengan teknik *Flipbook* bagi siswa sekolah menengah kejuruan adalah kegiatan merancang atau mendesain media ajar kelas X TKJ dengan kompetensi dasar menulis teks anekdot yang disajikan dalam bentuk E-Modul dengan menggunakan aplikasi *Flipbook* sehingga dapat digunakan sebagai perangkat lunak baik di gawai maupun di laptop dan dapat dibuka di mana saja oleh siswa. E-Modul disajikan ke dalam bentuk audio, visual, dan audio-visual.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian, adapun struktur organisasi tesis dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan pada penelitian ini terdiri dari 6 bagian, yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Kajian Pustaka memuat kajian teori yang dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Bagian kajian pustaka berisikan, hakikat modul pembelajaran elektronik, hakikat *Flipbook*, hakikat bahan ajar, hakikat menulis teks anekdot, teks multimodal, dan kajian penelitian relevan.
- 3) Metode penelitian memuat Langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses penelitian. Metode penelitian terdiri menjadi 6 bagian, yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, subjek uji coba, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- 4) Hasil penelitian berisikan hasil kebermanfaatan produk melalui beberapa proses sesuai dengan rumusan masalah. Pada bagian ini memiliki 4 tahapan

yaitu, profil pembelajaran menulis teks anekdot, rancang bangun E-Modul, pengembangan E-Modul, dan kebermanfaatan E-Modul.

- 5) Kesimpulan memuat simpulan, implikasi, dan saran untuk mengarahkan ke pengembangan selanjutnya.